

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode itu sendiri merupakan suatu prosedur atau cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang akan diamati.³

Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai gambaran *Psychological well-being* pada peziarah di wisata religi Makam Syekh Sulaiman Syamsudin al-Wasil.

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena penelitian ini menggambarkan atau menjabarkan tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, tidak dikendalikan atau dikontrol. Penelitian ini dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian.

¹ Sugiyono, *Metode penelitian bisnis* (Alfabeta, 1999), 1.

² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 41.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Remadja Karya, 1989), 4.

B. Kehadiran Peneliti

Di dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dimana penelitian ini menuntut peneliti untuk terjun secara langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti sebagai partisipan pasif yakni peneliti datang ke tempat orang yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Kehadiran peneliti diketahui oleh subjek. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

C. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan di makam Syekh Syamsuddin al-Wasil yang berada di Setono Gedong, kecamatan Kota, Kota Kediri Jawa Timur. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena makam Syekh Syamsuddin al-Wasil setiap malam Jum'at selalu diadakan *Istigosah*. *Istigosah* tersebut dirintis oleh K. H Khamim Jazuli (Gus Miek) dan K. H Khalil pada tahun 70-an. Sedangkan hari-hari biasa di kompleks makam Setono Gedong ini digunakan untuk munaqib, pengajian. Khataman dll.⁴ Tidak hanya itu peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena makam Syekh Syamsuddin al-Wasil termasuk wisata religi yang paling banyak dikunjungi oleh peziarah. Peziarah yang berkunjung tidak hanya berasal dari Kediri saja tetapi dari luar Kediri bahkan luar negeri dan di makam Syekh

⁴ Kharisma Alfi Yunita, "Study Kepercayaan Masyarakat Terhadap Keckeramatan Makam Syekh Al Wasil Syamsuddin Di Setono Gedong Kota Kediri Tahun 1995-2008" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 46–50, <http://digilib.uinsby.ac.id/32688/>.

Syamsuddin al-Wasil terdapat acara rutin dzikirul ghofilin pada malam Jum'at pukul 23.00 WIB.⁵

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal istilah subjek penelitian. Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan subjek penelitian yang didasarkan pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya.⁶ Oleh karena itu, subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti.

Penelitian ini melibatkan dua orang subjek yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: 1). Peziarah yang memiliki kegiatan istiqomah setiap satu minggu sekali di makam Syekh Syamsuddin al-Wasil. 2). Individu yang memasuki usia dewasa awal (khususnya 20-30 tahun), karena pada usia dewasa awal individu masih dalam masa dewasa transisi sehingga dibutuhkan kesejahteraan psikologi yang optimal dalam menghadapi tugas perkembangannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ryff (1995) mengenai *psychological well-being in Adult Life* menyatakan bahwa penerimaan diri lebih banyak dimiliki seseorang di usia dewasa madya dan dewasa akhir daripada dewasa awal.

⁵ Liputan6.com, "Wisata Religi di Makam Mbah Wasil," liputan6.com, 13 Mei 2019, <https://www.liputan6.com/ramadan/read/3964851/wisata-religi-di-makam-mbah-wasil>.

⁶ Ibid, 130.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.⁷ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lainnya.⁸

Dalam penelitian ini, jenis-jenis sumber data yang dipakai oleh peneliti yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data dari penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung untuk bisa diamati dan dicatat.⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi peziarah di wisata religi makam Syekh Syamsuddin al-Wasil.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat atau dihimpun oleh peneliti dari beragam sumber yang telah ada. Biasanya data tersebut ditemukan dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.¹⁰ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Al-Qodhi Abi Saidil Mahzumi dan A. Jauhar Fuad mengenai “*Spiritual Education Through*

⁷ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 106.

⁸ Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 157.

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian bisnis*, 225.

¹⁰ *Ibid*, 145.

Ziarah Tradisional In Syaikh Syamsuddin Al-Wasil Tomb Kediri City”

Jurnal el harakah Vol. 21 No. 2 tahun 2019.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara atau Interview. Teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak.¹¹ Dalam penelitian, yang diobservasi oleh peneliti adalah perilaku *Psychological well-being* dari subjek yang merupakan peziarah di makam Syekh Syamsuddin al-Wasil.

2. Wawancara/Interview

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.¹² Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹³ Jenis wawancara ada beberapa macam

¹¹ Husein Umar, *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 42.

¹² Emzir, *Analisis data: metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 50.

¹³ Limas Dodi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 131.

yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.¹⁴ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

Menurut Esterberg, wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara ini termasuk pada kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang memicu pendapat dan ide-ide dari informan. Sehingga dalam proses wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat setiap apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶ Sedangkan menurut Meleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 30.

¹⁵ Ibid, 319.

¹⁶ Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 248.

sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁷

Menurut Miles dan Huberman, teknik yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Reduksi Data.

Merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan.

2. Penyajian Data.

Merupakan proses penyusunan informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini, penyajian data berbentuk uraian dari hasil wawancara. Data yang disajikan dalam bentuk wawancara adalah hasil dari wawancara kepada subjek yang telah dipilih peneliti.

¹⁷ Ibid, 280.

¹⁸ Dodi, *Metode Penelitian*, 241.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Dari data yang diperoleh, peneliti mulanya mencoba mengambil kesimpulan yang kemudian akan menjadi temuan. Setelah itu, kesimpulan senantiasa harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh tim untuk mencapai persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan. Untuk menghindari kesalahan data yang disimpulkan, maka pengecekan keabsahan data sangat dibutuhkan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara jelas.

Dalam pengecekan keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹ Menurut Sugiyono, triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.²⁰ Teknik triangulasi juga merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 330.

teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Ada beberapa triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber/informasi, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.²¹

1. Triangulasi dengan sumber

Merupakan praktik triangulasi sebagai cara meningkatkan kepercayaan penelitian dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber yang ada.

2. Triangulasi teknik

Menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi pada sumber yang sama secara serempak.

3. Triangulasi waktu

Aktivitas triangulasi yang menguji kredibilitas dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti dapat melakukan wawancara dan observasi dimulai pada pagi hari, bisa mengulangnya di siang hari, dan mengeceknya di sore hari.

Menurut Mathinson, nilai dari teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh tersebut meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Sehingga dengan triangulasi, data yang diperoleh akan lebih

²¹ Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 170.

tentu dan pasti kejelasannya.²² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi waktu.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah peneliti dalam mengadakan penelitian untuk mencari data. Menurut Moleong, ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut.²³

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan, yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini, peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian dan mencari data serta informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi yang mendukung penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data itu melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen.

3. Tahap Analisis Data

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 332.

²³ Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 330–331.

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selanjutnya, dilakukan proses triangulasi data untuk diperbandingkan dengan studi pustaka.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Data yang dikumpulkan peneliti disusun menjadi sebuah laporan dari hasil penelitian dan dikemas menjadi skripsi. Pada tahap ini, peneliti melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.